

ABSTRACT

Laksono, Sunu Broto. (2014): *The Indonesian Politics in 1960s as Depicted in Ahmad Tohari's The Dancer*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Ahmad Tohari's *The Dancer* is an English-translated trilogy which is originally entitled *Ronggeng Dukuh Paruk* consisting of *Catatan Buat Emak* (1982), *Lintang Kemukus Dini Hari* (1985), and *Jantera Bianglala* (1986). The trilogy attempts to wrap 1965 Indonesian tragedy in a story of the plight of a *ronggeng* dancer. However, the need of understanding for the historical background is highly required to digest the story line easily.

This study focuses on three matters: 1) the Indonesian politics in 1960s as seen in Ahmad Tohari's *The Dancer*, 2) the causes of Paruk's destruction, and 3) the political turnaround following the Paruk's destruction.

The method of this research is library research. In addition, data collection is also supported by the information obtained from the internet. Historical approach is implemented in the analysis based on the formulated research questions. The discussion starts by analyzing the political situations during the rule of the Old Order. The political situations are then used to provide a fundamental understanding of why Paruk gets destructed. The last analysis is conducted to show how the Indonesian politics changes.

Ahmad Tohari's *The Dancer* portrays a high tension in Indonesian politics in 1960s. Firstly, the flourishing Indonesian Communist Party (PKI) during the anti-capitalist-imperialist Old Order seems to worsen the relationship between Indonesia and the Western bloc. Secondly, the popularity of the PKI also generates conflicts in the country. Paruk's destruction based on a notion that the PKI as whole is responsible for the murders in Jakarta and the coup attempt. Firstly, Paruk has been associated with the PKI. Secondly, the total destruction of the PKI is to secure the next regime. Thirdly, due to the conflicts regarding the land reform, the civilians are also involved in the destruction. The civil war changing the Indonesian politics is represented by the dam construction and the entry of imported goods in Dawuan market. Firstly, the dam construction is one of the New Order's flagship programs called Repelita. Secondly, the entry of imported goods in Dawuan market is the consequence of the integration of the country policies into the global capitalist system including industrialization, scientific progress, and technical innovation. Briefly, the civil war is a point where the pro-Western New Order which succeeds to end the political tension and restore the economy stability starts to emerge replacing the revolutionary Old Order.

Keywords: *The Dancer*, Indonesian politics, the Old Order, the New Order, the PKI, the Western bloc

ABSTRAK

Laksono, Sunu Broto. (2014). *The Political Situation in Indonesia around 1960s as Depicted in Ahmad Tohari's The Dancer.* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

The Dancer merupakan sebuah trilogi terjemahan dalam Bahasa Inggris yang awalnya berjudul Ronggeng Dukuh Paruk yang terdiri dari Catatan Buat Emak (1982), Lintang Kemukus Dini Hari (1985), dan Jantera Bianglala (1986). Trilogi ini berupaya untuk membalut sebuah tragedi di Indonesia pada tahun 1965 dengan sebuah kisah penderitaan seorang penari ronggeng. Namun, kebutuhan akan pemahaman sejarah sangat diperlukan untuk mencerna alur cerita di dalamnya dengan mudah.

Studi ini difokuskan pada tiga hal yaitu: 1) perpolitikan di Indonesia pada tahun 1960an seperti yang ditunjukkan melalui Ahmad Tohari's The Dancer, 2) sebab-sebab dari kehancuran Paruk, dan 3) perubahan haluan politik yang mengikuti kehancuran Paruk.

Metode penelitian ini adalah studi kepustakaan. Selain itu, pengumpulan data juga didukung oleh informasi yang diperoleh dari internet. Pendekatan sejarah diimplementasikan di dalam analisa berdasarkan pertanyaan yang dirumuskan. Pembahasan dimulai dengan menganalisa situasi politik pada masa pemerintahan Orde Lama. Situasi politik tersebut kemudian digunakan untuk memberikan pemahaman mendasar mengapa Paruk juga dihancurkan. Analisis terakhir dilakukan untuk menunjukkan bagaimana perpolitikan di Indonesia berubah.

The Dancer menggambarkan ketegangan yang tinggi dalam perpolitikan Indonesia di tahun 1960an. Pertama, pesatnya perkembangan Partai Komunis Indonesia (PKI) selama Orde Lama yang anti-kapitalis-imperialis tampaknya memperburuk hubungan antara Indonesia dan Blok Barat. Kedua, popularitas PKI juga menimbulkan konflik di dalam negeri. Kehancuran Paruk didasarkan pada anggapan bahwa PKI secara keseluruhan bertanggung jawab atas pembunuhan di Jakarta dan sebuah upaya kudeta. Pertama, Paruk telah dikaitkan dengan PKI. Kedua, kehancuran total PKI adalah untuk mengamankan rezim berikutnya. Ketiga, karena konflik mengenai reformasi tanah, warga sipil juga terlibat dalam penghancuran tersebut. The civil war yang mengubah perpolitikan Indonesia direpresentasikan oleh pembangunan bendungan dan masuknya barang impor di pasar Dawuan. Pertama, pembangunan bendungan adalah salah satu program unggulan Orde Baru yang disebut Repelita. Kedua, masuknya barang-barang impor di pasar Dawuan merupakan konsekuensi dari integrasi kebijakan negara ke dalam sistem kapitalisme global termasuk industrialisasi, kemajuan ilmu pengetahuan, dan inovasi teknis. Singkatnya, perang saudara adalah sebuah titik di mana Orde Baru yang pro Barat yang berhasil untuk mengakhiri ketegangan politik dan mengembalikan stabilitas ekonomi mulai muncul menggantikan Orde Lama yang revolusioner.

Kata kunci: The Dancer, Indonesian politics, the Old Order, the New Order, the PKI, the Western bloc

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

